

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Tasawuf adalah ilmu yang berorientasi kepada salah satu elemen dasar agama yaitu Ikhsan. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu tokoh tasawuf yaitu Abu Hasan asy-Syadzili menyatakan tasawuf adalah melatih jiwa untuk tekun beribadah dan mengembalikannya kepada hukum-hukum ketuhanan.

Menurut fatwa Muhammad Shadiq al-Gumari asas dari tarekat adalah wahyu samawi yang merupakan bagian dari ajaran agama Nabi Muhammad, dan berasal dari *maqam* ihsan yang merupakan salah satu dari tiga elemen dasar agama. Elemen dasar agama yaitu Islam, Iman dan Ihsan. Iman adalah cahaya dan akidah, dan Islam adalah ketaatan dan ibadah, sedangkan Ikhsan merupakan *maqam muraqabah* dan *musyahadah*¹

Oleh karena itu, tahapan sebelum mencapai ikhsan adalah memperkuat Iman. Iman tersebut berimplikasi kepada konsekwensinya yaitu ketaatan dan ibadah kepada Allah, dengan cara tersebut kita akan selalu merasa bahwa Allah bersama kita dan akan terus memperhatikan kita.

Jika semua orang memahami elemen agama secara menyeluruh, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan muncul pada diri seorang muslim sebuah *Asy-Syakhshiyah al-Islamiyah* atau kepribadian Islam. Ia pun akan menjadi manusia dengan kepribadian yang khas.

¹ Isa, ' Q. (2005). *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press.

Pemikiran yang berlandaskan kepada keimanan kepada Allah, tingkah laku yang berlandaskan kepada hukum Allah, dan perasaan yang selalu terpaut kepada cinta Allah adalah pengaplikasian tasawuf yang akan memberikan pengaruh besar ditengah-tengah masyarakat.

Pengaplikasian tasawuf yang penulis utarakan diatas berperan penting dalam membentuk karakter manusia dan masyarakat. Jika pemikiran dan perasaan manusia telah sama satu sama lain dan juga diikat oleh aturan yang sama maka akan terbentuklah masyarakat yang khas, dan jika Islam yang menjadi landasannya maka akan membentuk sebuah masyarakat Islam. Seperti pengertian yang di ungkapkan oleh Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani bahwa masyarakat adalah akumulasi manusia, pemikiran, perasaan dan peraturan².

Hanya saja pada hari ini amalan-amalan tasawuf seakan fokus kepada amalan-amalan individu saja, tidak tergambar di tengah-tengah masyarakat. padahal jika kembali kepada pengertian tasawuf diatas yaitu *melatih jiwa untuk tekun beribadah dan mengembalikannya kepada hukum-hukum ketuhanan*, itu artinya tasawuf ini melatih jiwa-jiwa kita agar selalu terpaut dengan Allah, menjadikan hidup kita sesuai dengan tujuan Allah menciptakan kita yaitu untuk beribadah kepada-Nya. Selain itu juga mengembalikan segalanya kepada hukum-hukum Allah, sehingga dimanapun kita berada dan dalam setiap aspek kehidupan ini kembali kepada hukum-hukum Allah.

Tasawuf inilah yang disebut juga tasawuf kaum profesional yaitu kesolehan para kaum profesional untuk menunjukkan sejauh mana perintah agama kita laksanakan dalam kegiatan profesional, selaku ketua jurusan, dosen, pegawai,

² an-Nabhani, T. (2014). *Peraturan Hidup dalam Islam*. Jakarta: HTI Press.

mahasiswa dan sebagainya. Artinya, nilai-nilai ibadah, harus termanifestasi dalam sikap, perilaku dan kinerja dalam menjalankan tugas-tugas akademik, maupun manajerial³. Hal demikian pula yang disebut sebagai kesolehan sosial. Maka secara tidak langsung kesolehan social adalah pelaksanaan Islam kaffah dalam kehidupan sehari-hari atau dalam segala aspek kehidupan, baik itu dalam bidang ekonomi, budaya, pendidikan, politik, pemerintahan, dsb.

Maka tasawuf ini tidak bisa diemban atau di pahami hanya oleh sebagian orang saja, namun butuh kelompok yang mendakwahkan tasawuf kaum profesional ini. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman ini di tengah-tengah masyarakat terkhusus di kalangan mahasiswa terlebih dahulu, terlebih lagi mahasiswa memiliki fungsi sebagai *social control*. Fungsi ini mengharuskannya mengamati kondisi di tengah-tengah masyarakat, dan memberikan solusi bagi setiap permasalahan.

LSPI atau Lembaga Studi Politik Islam adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Eksternal kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang memfokuskan bidang kajian kepada Politik Islam. Melalui hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, adapun kegiatan LSPI yang dilakukan dalam rangka memberikan kesadaran kepada mahasiswa tentang kondisi kehidupan sosial yang jauh dari Islam, padahal setiap perilaku manusia itu terikat dengan hukum syara'. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga orang responden selaku pengurus LSPI, bahwa LSPI melakukan pembinaan terhadap mahasiswa untuk membangun pemikiran politik dan membentuk kepribadian Islam dalam diri mahasiswa. Hal ini pun dilakukan karena mereka sadar sebagai mahasiswa muslim

³ Helmianti. (2015, Agustus 19). Kesolehan Individu dan Kesolehan Sosial.

memiliki tanggung jawab sebagai *sosial control* yang menjadikan Islam sebagai sudut pandang dalam pemecahan permasalahan kehidupan.

LSPI menjadikan politik sebagai pembahasan utama karena dalam pandangannya perpolitikan memiliki pengaruh besar dalam membangun corak masyarakat. Politik secara umum berasal dari bahasa Yunani "*polis*" dan bahasa Inggris "*politics*" yang dapat diartikan sebagai kebijaksanaan⁴.

Rush dan Althoff menyatakan bahwa politik bisa diartikan sebagai proses penyelesaian dari konflik-konflik manusia; atau proses dimana masyarakat membuat keputusan atau mengembangkan kebijakan tertentu; atau sebuah pelaksanaan kekuasaan dan pengaruh dalam masyarakat⁵.

Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani menyatakan bahwa *Syiasah* (Politik) adalah pengaturan urusan masyarakat atau rakyat, publik, umat, atau bangsa, baik didalam maupun luar negeri dengan hukum-hukum tertentu dan dilakukan secara praktis oleh penguasa/pemerintah, dikontrol atau diawasi oleh masyarakat⁶.

Politik dalam bahasa Arab berakar kata *sasa-yasusu-siyasatan* yang berarti mengurusinya⁷. Secara Istilah Politik dalam Islam merupakan pengaturan urusan (kepentingan) umat, baik dalam negeri maupun luar negeri yang didasarkan kepada hukum-hukum Islam⁸. Imam Al-Ghazali menyatakan agama dan kekuasaan adalah dua saudara kembar. Agama adalah pondasi (asas) dan kekuasaan adalah

⁴ Sahid, K. (2011). *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

⁵ Sahid, K. (2011). *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

⁶ Mufti, M. (2015). *Politik Islam: Sejarah dan Pemikiran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

⁷ Kurnia, M. R., & Dkk. (2013). *Menjadi Pemikir dan Politisi Islam*. Bogor: Al Azhar Press.

⁸ Mufti, M. (2015). *Politik Islam: Sejarah dan Pemikiran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

penjaganya. Segala sesuatu yang tidak berpondasi niscaya akan runtuh dan segala sesuatu yang tidak berpenjaga niscaya akan hilang⁹.

Maka secara tidak langsung makna politik yang menjadi dasar studi lembaga ini sejalan dengan pengertian tasawuf yaitu mengembalikan hukum-hukum ketuhanan sebagai aturan kehidupan dalam setiap bidangnya.

Oleh karena itu, LSPI sebagai organisasi yang konsen dalam bidang tersebut mestinya memiliki pengaruh atau tujuan untuk merubah dan mensolehkan masyarakat sosial dengan Islam sebagai kekuatan perubahan. Hal ini lah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **APLIKASI TASAWUF DALAM UPAYA MEMBANGUN KESOLEHAN SOSIAL** (Studi Deskriptif pada Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Studi Politik Islam)

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini ialah aplikasi tasawuf pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) LSPI (Lembaga Studi Politik Islam) dalam upaya membangun kesolehan sosial. Demi terarah dan sistematisnya penelitian skripsi, maka fokus tersebut diuraikan dalam dua pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana Aplikasi Tasawuf pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) LSPI (Lembaga Studi Politik Islam) ?
2. Bagaimana Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) LSPI (Lembaga Studi Politik Islam) dalam Upaya Membangun Kesolehan Sosial ?

⁹ Mufti, M. (2015). *Politik Islam: Sejarah dan Pemikiran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yang berjudul aplikasi tasawuf pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) LSPI (Lembaga Studi Politik Islam) dalam upaya membangun kesolehan sosial adalah;

1. Mengetahui Aplikasi Tasawuf pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) LSPI (Lembaga Studi Politik Islam)
2. Mengetahui peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) LSPI (Lembaga Studi Politik Islam) dalam Upaya Membangun Kesolehan Sosial

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan dalam pengaplikasian tasawuf, sebagai bahan kajian, penambah wawasan keilmuan. Disamping itu, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk penelitian yang lebih mendalam, baik pada objek yang sama maupun berbeda.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan tinjauan yang penulis lakukan pada penelitian di perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin, penelitian yang berkaitan dengan pengaplikasian tasawuf telah penulis temukan. Hanya saja pada penelitian tersebut membahas mengenai pengaplikasian tasawuf kepada remaja yang berada pada lembaga pendidikan Islam. Dalam penelitian tersebut hanya bicara mengenai pengaplikasian tasawuf tanpa pembahasan output yang dihasilkan. Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah pengaplikasian

tasawuf pada Unit Kegiatan Mahasiswa sebagai upaya membangun kesolehan sosial.

Berikut penelitian yang penulis temukan dalam tinjauan pustaka :

1. Skripsi yang ditulis oleh Fuad Hasyim Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2005 yang berjudul Aplikasi Tasawuf Akhlaki dalam Kehidupan Sosial Remaja (Penelitian pada Remaja Masjid Jami Al-Amanah Cisalatri Cibiru Bandung). Aplikasi tasawuf yang dalam penelitian tersebut terlaksana melalui pemberian pemahaman yang mudah di mengerti oleh remaja masjid tersebut dan melengkapi dengan kegiatan-kegiatan yang membangun sifat, sikap, dan motivasi baik bagi remaja¹⁰.
2. Skripsi yang ditulis oleh Soleh Sutiawan Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2006 yang berjudul Aplikasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Kehidupan Santri (Studi Deskriptif Santri Pesantren Pagelaran II Sumedang). Pengaplikasian tasawuf merupakan pengaruh dari pola pembinaan pesantren sehingga santri terbiasa mengaplikasikan nilai-nilai tasawuf dalam keseharian dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan¹¹.

¹⁰ Hasyim, F. (2005). Aplikasi Tasawuf Akhlaki dalam Kehidupan Sosial Remaja (Penelitian pada Remaja Masjid Jami Al-Amanah Cisalatri Cibiru Bandung). *Skripsi*.

¹¹ Sutiawan, S. (2006). Aplikasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Kehidupan Santri (Setudi Deskriptif terhadap Santri Pesantren Pagelaran II Sumedang) . *Skripsi*.

Adapun buku yang penulis temukan adalah sebagai berikut :

1. Kitab Hakekat Tasawuf karya Syaikh ‘Abdul Qadir Isa cetakan ke 12 tahun 2010 menyatakan tentang tasawuf dan ajaran-ajaran praktisnya. Terdapat pula *maqom-maqom* yang bisa ditempuh oleh para pengamal tasawuf untuk mencapai *ma’rifatullah*.¹²
2. Buku Ilmu Tasawuf karya Prof.Dr.M,Solihin M.Ag. dan Prof.Dr.Rosihon Anwar,M.Ag. Buku ini menguraikan tasawuf secara keilmuan atau tasawuf sebagai epistemologi, maka di dalamnya di jelaskan tentang definisi, sejarah dan berbagaimacam aliran tasawuf dengan para ahlinya¹³.

Penelitian mengenai aplikasi tasawuf sebagai upaya kesolehan sosial ini perlu dilakukan karena sejauh ini kebanyakan kitab tasawuf membahas tasawuf secara umum dan belum mengspesifikasikan kepada kajian aplikasi tasawuf secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan.

1.6 KERANGKA PENELITIAN

. Tasawuf menurut Abu Hasan asy-Syadzili menyatakan tasawuf adalah melatih jiwa untuk tekun beribadah dan mengembalikannya kepada hukum-hukum ketuhanan¹⁴.

Tasawuf adalah ilmu yang berorientasi kepada salah satu elemen dasar agama yaitu Ikhsan. Menurut fatwa Muhammad Shadiq al-Gumari Elemen dasar agamas yaitu Islam, Iman dan Ihsan. Iman adalah cahaya dan akidah, dan Islam adalah

¹² Isa, ' Q. (2005). *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press.

¹³ Solihin, M., & Anwar, R. (2008). *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

¹⁴ Isa, ' Q. (2005). *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press.

ketaatan dan ibadah, sedangkan Ikhsan merupakan *maqam muraqabah* dan *musyahadah*¹⁵.

Pengaplikasian tasawuf berperan penting dalam membentuk karakter manusia dan masyarakat. Jika pemikiran dan perasaan manusia telah sama satu sama lain dan juga diikat oleh aturan yang sama maka akan terbentuklah masyarakat yang khas, dan jika Islam yang menjadi landasannya maka akan membentuk sebuah masyarakat Islam. Seperti pengertian yang diungkapkan oleh Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani bahwa masyarakat adalah akumulasi manusia, pemikiran, perasaan dan peraturan¹⁶.

Dengan demikian, akan terbentuk masyarakat Islam dan terpancar darinya kesolehan sosial. Kesolehan sosial termasuk di dalamnya kesolehan para kaum profesional menunjukkan sejauh mana perintah agama kita laksanakan dalam kegiatan profesional, selaku ketua jurusan, dosen, pegawai, mahasiswa dan sebagainya. Artinya, nilai-nilai ibadah, harus termanifestasi dalam sikap, perilaku dan kinerja dalam menjalankan tugas-tugas akademik, maupun manajerial¹⁷.

Secara tidak langsung bahwa kesolehan sosial adalah pelaksanaan islam kaffah dalam kehidupan sehari-hari dan dalam segala aspek kehidupan, baik itu dalam bidang ekonomi, budaya, pendidikan, politik, pemerintahan, dsb.

Mahasiswa memiliki fungsi sebagai *social control*. Fungsi ini mengharuskannya mengamati kondisi di tengah-tengah masyarakat, dan memberikan solusi bagi setiap permasalahan. LSPI atau Lembaga Studi Politik Islam adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Eksternal kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang memfokuskan bidang kajian kepada Politik Islam.

¹⁵ Isa, ' Q. (2005). *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press.

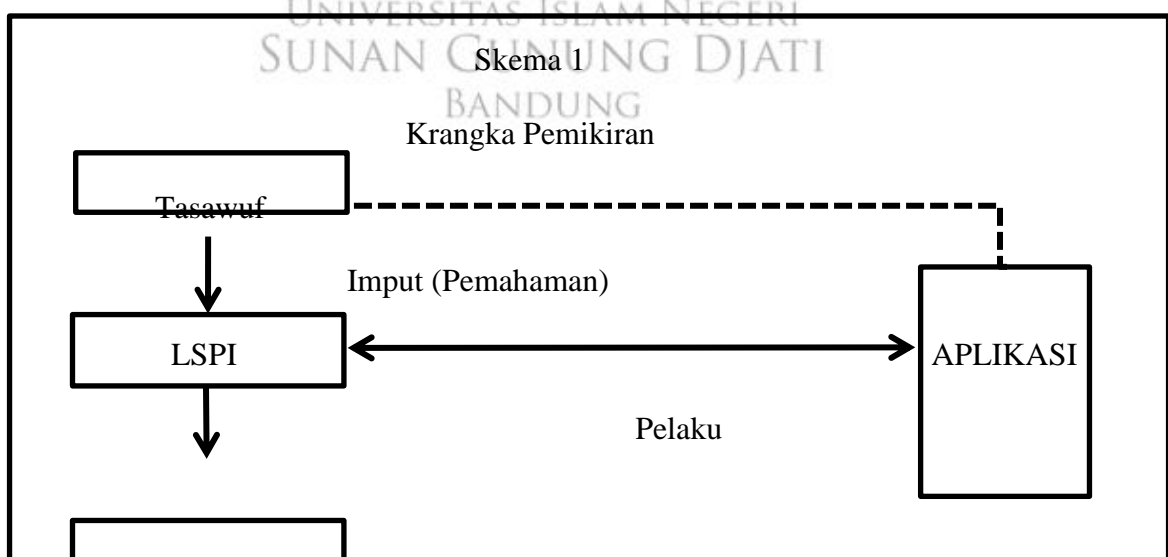
¹⁶ an-Nabhani, T. (2014). *Peraturan Hidup dalam Islam*. Jakarta: HTI Press.

¹⁷ Helmianti. (2015, Agustus 19). Kesolehan Individu dan Kesolehan Sosial.

Melalui hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, adapun kegiatan LSPI yang dilakukan dalam rangka memberikan kesadaran kepada mahasiswa tentang kondisi kehidupan sosial yang jauh dari Islam, padahal setiap perilaku manusia itu terikat dengan hukum syara'. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengurus LSPI, bahwa LSPI melakukan pembinaan terhadap mahasiswa untuk membangun pemikiran politik dan membentuk kepribadian Islam dalam diri mahasiswa. Hal ini pun dilakukan karena mereka sadar sebagai mahasiswa muslim memiliki tanggung jawab sebagai *sosial control* yang menjadikan Islam sebagai sudut pandang dalam pemecahan permasalahan kehidupan.

LSPI menjadikan politik sebagai pembahasan utama karena dalam pandangannya perpolitikan memiliki pengaruh besar dalam membangun corak masyarakat.

Politik dalam bahasa Arab berakar kata *sasa-yasusu-siyasatan* yang berarti mengurusnya¹⁸. Secara Istilah Politik dalam Islam merupakan pengaturan urusan (kepentingan) umat, baik dalam negeri maupun luar negeri yang didasarkan kepada hukum-hukum Islam¹⁹.



¹⁸ Kurnia, M. R., & Dkk. (2015). *Menjadi Pemikir dan Politisi Islam*. Bogor: Al Azhar Press.

¹⁹ Mufti, M. (2015). *Politik Islam: Sejarah dan Pemikiran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

1.7 METODOLOGI PENELITIAN

Langkah-langkah Penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Jl. A.H Nasution No.105 Telp (022) 7803936 Bandung 40614 yang mana tempat LSPI melakukan kegiatan secara umum.

1.7.2 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya²⁰.

1.7.3 Jenis data

Data yang digunakan oleh penulis adalah data tentang kondisi umum Lembaga Studi Politik Islam (LSPI) dan pemahaman Tasawuf yang berupa dokumen-dokumen keorganisasian dan wawancara dengan pengurus Lembaga Studi Politik Islam (LSPI).

1.7.4 Sumber data

Sumber data dalam penulisan penelitian ini didasarkan kepada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1.7.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data lapangan yang di peroleh dari para pengurus LSPI.

²⁰ Sukard i. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

1.7.4.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang di peroleh dari hasil literature buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menguatkan data lapangan yang diperoleh oleh peneliti.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan penulis untuk menghimpun data antara lain, meliputi:

1.7.5.1 Observasi

Teknik observasi yaitu terjun langsung kelapangan untuk melihat atau mendeskripsikan gambaran umum mengenai objek kajian penelitian ini. Melalui observasi ini penulis bisa mengetahui bagaimana kondisi pengamalan Tasawuf dan proses pembinaan di LSPI untuk mencapai kesolehan sosial.

1.7.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu tatap muka dan berdialog secara langsung dengan subjek yang bearsangkutan untuk menjadaptkan data langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan berhubungan dengan penelitian. Wawancara ini dilakukan depan para pengurus LSPI terlebih ketua divisi keputian dan sekretarisnya.

1.7.6 Analisa Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis kualitatif. Penulis melakukan pemilihan terhadap data yang diperoleh dan diklasifikasikan menjadi dua kategori yang kemudian akan ditempatkan ke dalam bab-bab skripsi yang telah direncanakan.

Kategori pertama yaitu data teoritis yang menyangkut aplikasi, ketaawufan, kesolehan sosial dan politik Islam. Data pada kategori pertama ini akan masuk dalam bab II sebagai penunjang landasan teori yang akan penulis gunakan.

Kategori kedua yaitu data pengaplikasian nilai-nilai tasawuf pada komunitas LSPI dalam kesolehan sosial. Maka, data ini akan menjadi pokok pembahasan penulis pada bab III.

